

Studi Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar

Adelia Nisfi Laelatul¹, Deantika Triana², Dita Nur Octafia³, Rahayu Maula Putri⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: sd18.adelialaelatul@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, sd19.deantikatriana@mhs.ubpkarawang.ac.id², sd19.ditaoctafia@mhs.ubpkarawang.ac.id³, sd19.rahayuputri@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴

Abstrak

Dalam setiap proses pembelajaran, pasti membutuhkan berbagai model pembelajaran agar materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa mampu tertanam dan tersimpan dalam otak dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat salah satunya adalah problem based learning. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai model pembelajaran problem based learning serta pengaruh model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi literatur (library research).

Kata kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pecahan.*

Abstract

In every learning process, various learning models are needed so that the material taught by the teacher to students can be embedded and stored in the brain for a long period of time. Therefore, an appropriate learning model is needed, one of which is problem based learning. In this study, it will be discussed about the problem based learning model and the influence of the model in improving learning outcomes in elementary school students' fraction material. The method used in this study is to use a literature study (library research).

Keywords : *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Fractions.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang pola dan hubungan yang pembuktiannya bersifat logis, yang terbentuk dari hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang berguna untuk manusia dalam memahami dan menguasai masalah sosial, ekonomi dan alam (Juwita, 2021). Lalu dalam artikelnya (Juwita, 2021) juga mengutip menurut (Abdullah, 2008) ada dua hal yang mendukung arah penguasaan matematika untuk peserta didik sekarang ini, yaitu: (1) matematika diperlukan

sebagai alat bantu untuk memahami terjadinya peristiwa-peristiwa alam dan sosial; (2) matematika telah memiliki semua kegiatan manusia, baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan profesional. Sehingga pemahaman matematika harus diperhatikan karena dapat diperlakukan fungsional dalam proses dan tujuan saat pembelajaran. Maka dari itu matematika dapat mempelajari struktur yang abstrak dan pola yang ada di dalamnya.

Dalam bidang ilmu matematika bilangan pecahan merupakan salah satu hal yang sangat familiar, sebab siapa pun yang pernah belajar ilmu matematika di sekolah sudah pasti akan mempelajari juga bilangan pecahan ini.

Pecahan merupakan materi yang kompleks dan telah terbukti merupakan materi yang sulit bagi anak-anak (Bito & Sugiman, 2013). Sifat pecahan merupakan salah satu sub konstruk bilangan rasional dan memiliki banyak tafsiran/interpretasi juga menyulitkan siswa (Bito, 2018).

Pecahan dalam matematika adalah bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk a/b (dibaca a per b), dengan bentuk di mana a dan b merupakan bilangan bulat, bilangan b tidak sama dengan nol, dan bilangan a bukan kelipatan bilangan b. Sederhananya, pecahan dapat dikatakan bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut.

Berdasarkan pendapat di atas, materi pecahan termasuk pelajaran yang sulit bagi anak-anak sekolah dasar, oleh karena itu dibutuhkan upaya dari guru agar hasil belajar matematika terutama dalam materi pecahan siswa sekolah dasar dapat mengalami peningkatan. Sejak dahulu, persoalan mencari cara untuk melakukan pembaharuan agar pelajaran matematika lebih menarik dan lebih mudah dipahami merupakan tantangan besar bagi para guru untuk memilih model pembelajaran yang menarik, menggugah semangat, aktif dalam proses belajar, dan mampu menghubungkannya dengan masalah dalam kehidupan sehari-harinya (Gea & Yetti, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut diperlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Menurut (Ridha, 2019) dalam (Hanif dkk, 2021) Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah kemudian melibatkan siswa untuk mengatasi serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Kemudian menurut (Harland, 2019) dalam (Ety & Nelly, 2020) model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model yang berbasis pada pemecahan masalah dengan memberikan permasalahan yang ada di kehidupan nyata sebagai sebuah konteks untuk para siswa dapat berlatih tentang bagaimana cara berfikir cerdas dan kritis serta dapat memahami sebuah permasalahan dan menganalisis bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tepat.

Problem Based Learning adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajarannya berdasarkan masalah dalam

kehidupan nyata kemudian dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru (Herminarto dkk, 2017).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai stimulus atau rangsangan untuk menemukan atau mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami dan mencari solusinya.

Ada tiga ciri utama dalam model pembelajaran Problem Based Learning yang dikemukakan oleh (Herminarto dkk, 2017) yaitu 1) pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran; 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran; 3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan (Ghea & Yetti, 2020). Dalam hal ini juga sejalan dengan pendapat (Fathurrohman, 2017) yang mengemukakan bahwa tujuan utama dari model pembelajaran Problem Based Learning bukanlah penyampaian seberapa besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuannya untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Model pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu dengan menerapkan model PBL akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka dia akan berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan (Setiawan dkk, 2020) dalam (Hanif dkk, 2021).

Problem Based Learning juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Keduanya dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Menurut (Johnson, 1984) dalam (Herminarto dkk, 2017) terdapat beberapa keuntungan dari pembelajaran Problem Based Learning yaitu sebagai berikut: 1) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Problem Based Learning menekankan peserta didik terlibat dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya pembelajaran khusus bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. Model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks; 2) meningkatkan kecakapan kolaboratif. Model pembelajaran Problem Based Learning mendukung peserta didik dalam kerja tim. Mereka akan menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi dan membuat konsensus isu tugas, penugasan masing-masing tim, pengumpulan informasi, serta penyajian. Keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif kerja tim inilah yang nantinya akan dipakai ketika mereka bekerja; 3) meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Problem Based Learning memberikan peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, alokasi waktu dan sumber-sumber lain untuk penyelesaian tugas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi pendahuluan dengan cara menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan terhadap siswa sekolah dasar. Salah satu penelitian yang membuat penulis tertarik yaitu penulis memperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Yumrotun (2018), ditemukan rendahnya hasil belajar materi pecahan peserta didik. Beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut diantaranya yaitu pembelajaran masih sering berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, dilihat dari nilai observasi keaktifan belajar siswa tersebut sebesar 45% dari nilai rata-rata kelas dikategorikan sangat kurang aktif, saat di dalam kelas siswa lebih suka bermain sendiri atau mengobrol dengan temannya dari pada mendengarkan penjelasan dari gurunya, ketika diberi pertanyaan siswa tidak menanggapi bahkan ketika ditunjuk pun siswa tidak mau menjawab dan memilih diam saja. Pembelajaran yang kurang menarik ini berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini dilihat dari hasil ulangan harian matematika siswa tersebut, yang terdiri dari 23 siswa hanya 8 siswa (35%) yang melampaui KKM, sedangkan 15 siswa lainnya (65%) belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan oleh gurunya yaitu 66.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memfokuskan pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar materi pecahan siswa sekolah dasar. Tujuan dari studi literatur atau kepustakaan ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar materi pecahan siswa sekolah dasar, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru maupun peneliti selanjutnya agar dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang berupa studi literatur atau kepustakaan (library research). Menurut (Sari, 2020) dalam (Vena & Melva, 2020) studi literatur merupakan aktivitas penelitian yang dilaksanakan menggunakan teknik pengumpulan informasi dan data dengan kontribusi bermacam-macam alat penunjang yang terdapat di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang bersangkutan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. Aktivitas penelitian dilakukan secara terstruktur untuk mengelompokkan, mengerjakan, dan merumuskan data dengan mengaplikasikan cara/program tertentu untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

Metode penelitian ini digunakan untuk menyusun konsep mengenai pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar materi pecahan siswa sekolah dasar. Sumber data yang menjadi penelitian ini berupa jurnal-jurnal terdahulu dengan jumlah 10 jurnal.

Prosedur penelitian ini menggunakan prosedur yang digunakan oleh Zed (2008:81) dalam (Ety & Nelly, 2020) yaitu 1) menggali ide umum tentang penelitian; 2) mempertegas fokus penelitian; 3) mengatur dan menyusun bahan yang digunakan dalam penelitian; 4) mencari dan menemukan bahan bacaan; 5) penyusunan

kembali bahan agar menjadi baik; 6) review dan membuat catatan penelitian; 7) penyusunan bahan kembali; 8) menulis hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan bukan dari pengamatan langsung, tetapi data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Sumber dan data sumber didapat dari jurnal atau artikel. Penelitian ini menggunakan metode analisa data berupa teknik analisis isi (content analysis). Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka diperlukan analisis data, yaitu menyimpulkan data temuan untuk mendapatkan sebuah hasil yang tepat dan akurat. Sifat dari analisis ini berupa pembahasan yang mendalam terhadap suatu isi bahasan yang tertulis atau pun tercetak di media massa (Ety & Nelly, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelusuran penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar materi pecahan siswa sekolah dasar yang penulis peroleh dari 10 jurnal yang terkait berdasarkan sumber data sebelumnya. Data artikel tersebut diolah dengan cara merangkum dan menentukan hasil penelitian dengan model Problem Based Learning (PBL).

Jurnal pertama yang penulis review yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febrina Syuhada dan Syafri Ahmad (2020) dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Operasi Pecahan di Kelas V SD”. Hasil penelitian dapat dilihat dari sebelum diterapkannya model PBL (pre-test) kelas eksperimen dengan jumlah 24 siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar 52,88 sedangkan kelas kontrol dengan jumlah 26 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 46,12. Kemudian setelah diterapkan model PBL diberlakukanlah post-test dengan hasil yang meningkat dari hasil pre-test yaitu kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,37 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,37. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan penerapan PBL terhadap hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di kelas V SD

Jurnal kedua yang penulis review yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agus Kistian (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat”. Hasil penelitian dapat dilihat dari sebelum diterapkannya model PBL (pra-siklus) yang dinyatakan tuntas hanya 7 siswa atau 30,43% dari 23 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa atau sebesar 69,57%. Kemudian setelah diterapkan model PBL yaitu pada siklus I terjadi peningkatan, jumlah siswa yang tuntas berjumlah 13 siswa (56,52%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa (43,48%). Karena masih kurang dari KKM maka peneliti melanjutkan tahap siklus II yang ternyata terjadi peningkatan lagi yang lebih signifikan yaitu 21 siswa atau 91,30% mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang masih berada dibawah KKM hanya tersisa 2 siswa atau 8,70%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajara Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat.

Jurnal ketiga yang penulis review yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ghea Annisa C dan Yetti Ariani (2020) dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pecahan di

Sekolah Dasar”. Hasil penelitian dapat dilihat dari sebelum diterapkannya model PBL (pre-test) kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar 50,6 sedangkan kelas kontrol dengan jumlah 20 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,2. Kemudian setelah diterapkan model PBL diberlakukanlah post-test dengan hasil yang meningkat dari hasil pre-test yaitu kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,6 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,6. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dengan penerapan PBL terhadap hasil belajar pada materi perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SDN Gugus IV Tilatang Kamang kabupaten Agam.

Jurnal keempat yang penulis review yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Yumrotun (2018) dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Sidomulyo Kendal”. Hasil penelitian ini mengungkapkan nilai pre-test memiliki presentase ketuntasan 56,52% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (13 siswa tuntas). Sedangkan nilai post-test memiliki presentase ketuntasan mencapai 82,6% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (19 siswa tuntas), presentase kenaikan sebesar 26,08%. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar post-test dengan menggunakan model PBL lebih baik daripada hasil belajar pre-test tanpa menggunakan model PBL.

Jurnal kelima yang penulis review yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juwita Nur Istikomah (2021) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) SD Negeri Gandekan Surakarta”. Hasil penelitian dapat dilihat dari sebelum diterapkannya model PBL (pra-siklus) yang dinyatakan tuntas hanya 7 siswa atau 30,43% dari 23 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa atau sebesar 69,56%. Kemudian setelah diterapkan model PBL yaitu pada siklus I terjadi peningkatan, jumlah siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa (34,78%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa (62,21 %). Karena masih kurang dari KKM maka peneliti melanjutkan tahap siklus II yang ternyata terjadi peningkatan lagi yang lebih signifikan yaitu 19 siswa atau 82,60% mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang masih berada dibawah KKM hanya tersisa 4 siswa atau 17,39%. Dari hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model PBL pada kelas V di SD Negeri Gandekan Surakarta dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan.

Jurnal keenam yang penulis review yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febrian P B, Bambang S S, dan Eunice W S (2019) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Penerapan Model PBL Berbantu Kartu Pecahan Pada Siswa Kelas IV”. Hasil penelitian dapat dilihat dari sebelum diterapkannya model PBL (pra-siklus) yang dinyatakan tuntas hanya 21 siswa atau 46,67% dari 45 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa atau sebesar 53,33%. Kemudian setelah diterapkan model PBL yaitu pada siklus I terjadi peningkatan, jumlah siswa yang tuntas berjumlah 33 siswa (73,33%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 siswa (26,67%). Karena masih kurang dari KKM maka peneliti melanjutkan tahap siklus II yang ternyata terjadi peningkatan lagi yang lebih signifikan yaitu 37 siswa atau 82,22% mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang masih berada dibawah KKM hanya tersisa 8 siswa atau 17,78%. Berdasarkan hasil dari penerapan model

pembelajaran Problem Based Learning berbantuan kartu pecahan pada materi mengubah bentuk pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jurnal ketujuh yang penulis review yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yunita P S dan Wasitohadi (2018) dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Kartu Pecahan Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kopek Kecamatan Godong”. Hasil penelitian dapat dilihat dari sebelum diterapkannya model PBL (pra-siklus) yang dinyatakan tuntas hanya 14 siswa atau 41% dari 34 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa atau sebesar 59%. Kemudian setelah diterapkan model PBL yaitu pada siklus I terjadi peningkatan, jumlah siswa yang tuntas berjumlah 28 siswa (82%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 siswa (18%). Karena masih kurang dari KKM maka peneliti melanjutkan tahap siklus II yang ternyata terjadi peningkatan lagi yang lebih signifikan yaitu 32 siswa atau 94% mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang masih berada dibawah KKM hanya tersisa 2 siswa atau 6%. Dengan demikian model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan papan pecahan pada muatan pelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD N Kopek Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Jurnal kedelapan yang penulis review yaitu penelitian yang dilakukan oleh Minda S A dan Masnila D (2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan. Pada siklus I hasil pengamatan RPP dari 83,7% menjadi 93% pada siklus II. Pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik siklus I 81,7% menjadi 92% pada siklus II. Penilaian rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I 75,5% menjadi 86,8% pada siklus II. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran matematika materi pecahan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Jurnal kesembilan yang penulis review yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fifi O dan Masnila D (2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning di SDN 04 Pasar Surantih”. Hasil penelitian pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 83,33% meningkat menjadi 97,22% pada siklus II. Pada hasil observasi dari aspek guru siklus I rata-rata 73,21% meningkat menjadi 96,42% pada siklus II. Pada hasil observasi dari aspek peserta didik siklus I rata-rata 64,28% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh 54,54% ketuntasan meningkat menjadi 95,45% ketuntasan pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran perkalian dan pembagian pecahan di kelas V A SDN 04 Pasar Surantih.

Jurnal kesepuluh yang penulis review yaitu penelitian yang dilakukan oleh Norma, Joko dan Mei (2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan dengan Menerapkan Model Problem Based Learning dengan Media Manipulatif”. Hasil penelitian dapat dilihat dari sebelum diterapkannya model PBL (pra-siklus) yang dinyatakan tuntas hanya 4 siswa atau 13,8% dari 29 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 25 siswa atau sebesar 86,2%. Kemudian setelah diterapkan model PBL yaitu pada siklus I terjadi peningkatan,

jumlah siswa yang tuntas berjumlah 18 siswa (62,1%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 siswa (37,9%). Karena masih kurang dari KKM maka peneliti melanjutkan tahap siklus II yang ternyata terjadi peningkatan lagi yang lebih signifikan yaitu 25 siswa atau 86,2% mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang masih berada dibawah KKM hanya tersisa 4 siswa atau 13,8%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media manipulatif dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan siswa kelas V SDN 2 Jono Kecamatan Tawangharjo.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul di atas dapat dilihat bahwa penerapan model Problem Based Learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil yang berbeda-beda. Model Problem Based Learning membantu peserta didik menemukan sebab akibat dari suatu masalah. Proses yang dilakukan bisa berupa kerja kelompok dan berdiskusi sehingga siswa dapat menyampaikan pendapatnya. Hal ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna.

SIMPULAN

Model PBL membantu untuk memecahkan permasalahan secara realistik (Ety & Nelly, 2020). Peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui model PBL mampu meningkatkan interaksi maupun proses kognitif, yang berujung pada meningkatnya pemahaman konsep peserta didik. Hal ini juga relevan dengan pernyataan Suroso dkk (2015) bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru hendaknya membuat pembelajaran yang menarik baik siswa, agar siswa menganggap belajar adalah hal yang menyenangkan. Guru diharapkan dapat memilih model yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Salah satunya yaitu model Problem Based Learning yang diambil dalam penelitian ini.

Berdasarkan studi literatur penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar materi pecahan siswa sekolah dasar, dari semua hasil penelitian tersebut yang berjumlah 10 jurnal maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar materi pecahan siswa pada saat menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Minda S; Masniladevi. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, vol 4(3), hlm. 1912-1917.
- Anjani, N D; Sulianto, J. Untari, M F A. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan dengan Menerapkan Model Problem Based Learning dengan Media Manipulatif*. Journal of Education Action Research, vol. 5(2), hlm. 246-253.
- Bamega, F P; Sulasmono, B S; Setyaningtyas, E W. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Penerapan Model PBL Berbantu Kartu Pecahan Pada Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Tambusai, vol 3(2), hlm. 759-766.

- Chalis, Ghea A; Ariani, Yetti. 2020. *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pecahan di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, vol 4(3), hlm. 2936-2944.
- Istikomah, Juwita N. 2021. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) SD Negeri Gandekan Surakarta*. Jurnal Pendidikan Tambusai, vol 5(3), hlm. 9356-9363.
- Kistian, Agus. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat*. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, vol. 10(1), hlm. 92-104.
- Melinda, Vina; Zainil, Velva. 2020. *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, vol. 4(2), hlm. 1526-1539.
- Oktafia, Fifi; Devi, Masnila. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning di SDN 04 Pasar Surantih*. Jurnal Pendidikan Tambusai, vol 4(3), hlm. 2541-2547.
- Sari, Yunita P; Wasitohadi. 2018. *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Kartu Pecahan Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kopek Kecamatan Godong*. Jurnal Pendidikan Berkarakter, vol 1(1), hlm. 166-174.
- Setyani, B; Murtono; Utomo, S. 2021. *Implementation of the PBL Learning Model in Class V Mathematics at SD Negeri Sari 1*. Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan, vol. 4(1), hlm. 45-51.
- Sofyan, Herminarto; Wagiran; Komariah, Kokom; Triwiyono, Endri. 2017. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suhada, Febrina; Ahmad, Syafri. 2020. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Operasi Pecahan di Kelas V SD*. Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, vol. 8(8), hlm. 289-299.
- Yumrotun, Siti. 2018. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Sidomulyo Kendal*. Jurnal Guru Kita, vol 2(4), hlm. 49-56.
- Zuriati, Ety; Astimar, Nelly. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, vol. 4 (3), hlm. 2071-2082.